

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR
GUMPANG KARTASURA SUKOHARJO**



Oleh:

HABIB ADNAN PRIHATIN

NIM: Q100090055

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

LEMBAR PERSETUJUAN

Artikel publikasi ilmiah dengan judul: Analisis Pengembangan Kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo telah disetujui oleh:

**ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM
DI SDIT MUHAMMADIYAH AL-KAUTSAR
GUMPANG KARTASURA SUKOHARJO**

Oleh: Habib Adnan Prihatin

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo meliputi: 1) kondisi objektif dari kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar pada saat ini, 2) Pengembangan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar apabila ditinjau dari kajian teoritis kurikulum. Penelitian ini disajikan dalam metode kualitatif. Oleh karena itu, data dianalisis dan diinterpretasikan dalam mode deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa secara kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar ini mengkombinasikan kurikulum nasional dan kurikulum berbasis lokal sebagai kurikulum terpadu. Hal ini diatur dalam beberapa komponen kunci dari kurikulum yakni tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya, pengembangan kurikulum dilakukan pada setiap komponen dengan memperhatikan dasar, prinsip-prinsip, arah dan tujuan dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Kurikulum juga diarahkan untuk materi kecakapan hidup siswa serta pada keunggulan berbasis lokal dan global. Pengembangan kurikulum ini, yang disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat tersebut sudah selaras dengan konsep pendidikan Muhammadiyah.

Kata kunci: *analisis, komponen, manajemen, dan pengembangan kurikulum*

ABSTRACT

The primary purpose of this study is to analyze the curriculum development at SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo. The curriculum in this research is analyzed in two dimensions: 1) the objective condition of curriculum in SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, 2) the curriculum development based on curriculum theories and concepts.

This research is presented in qualitative method. Therefore, the data are analyzed and interpreted in descriptive mode. As the result of this research, the writer found that in general the curriculum in SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar is well arranged. The result of the study showed that the school combines the national curriculum and local based curriculum as integrated curriculum. It is organized into a number of key components of curriculum: objectives, structure and the content of curriculum, and teaching and learning strategy. Furthermore, the curriculum development covers all of curriculum components based on the basic curriculum, principles, direction and purpose involving related parties. It is also directed to students' life skill and students' based on local and global excellences. This curriculum development, which is arranged based on need assessment, has met the Muhammadiyah's education concepts.

Keywords: *analysis, component, management, and curriculum development*

A. Pendahuluan

Perkembangan di bidang teknologi informasi dan komunikasi (*information and communication technology*) yang sangat pesat di era globalisasi ini memberikan pengaruh yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Djokopranoto (2011: 90) globalisasi ini tidak hanya memberikan dampak pada bidang ekonomi (sistem pasar), tetapi pada seluruh aspek kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan. Dampak ini bisa berpengaruh baik tetapi juga bisa berpengaruh buruk. Berpengaruh baik jika kita mampu memanfaatkannya dan berpengaruh buruk jika kita ikut terhanyut di dalamnya.

Dalam konteks globalisasi bangsa yang mempunyai pendidikan yang berkualitas, yakni bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik, berpengetahuan dan menguasai teknologi, akan memiliki daya saing yang lebih kuat dalam kompetisi ekonomi global. Menurut Bambang Sumardjoko (2010: 12) inovasi kreatif dalam pendidikan diperlukan agar dunia pendidikan mampu menyesuaikan diri dan mengimbangi pesatnya perkembangan yang terjadi di dunia industri. Hal ini berarti, pendidikan di era global dituntut harus bermutu dan berkualitas.

Jika proses pendidikan dilaksanakan dengan fungsi dan tujuan seperti yang dikemukakan di atas, maka dirasa perlu dan harus dipertimbangkan proses pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan dengan menyiapkan kurikulum yang baik. Menurut Moh. Yamin (2009: 13) proses pendidikan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif apabila dilandasi oleh kurikulum yang baik dan benar. Dengan demikian tujuan pendidikan akan dapat terlaksana jika alat, isi kurikulum yang dijadikan dasar acuan relevan. Dengan kata lain, ini bisa diartikan bahwa kurikulum dapat membawa kita ke arah tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum harus selalu dikembangkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Kurikulum adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggungjawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengertian kurikulum juga bisa dikemukakan dalam bentuk rumusehingga mudah dipahami, yaitu:

- a. _____ = jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis *start* sampai *finish*.
- b. $\sum MP + PD + I =$ sejumlah mata pelajaran (MP) yang harus ditempuh peserta didik (PD) untuk memperoleh ijazah (I).
- c. $\sum K + P + S/LS/TJS + TP =$ sejumlah kegiatan (K) dan pengalaman (P), baik yang di sekolah (S) maupun luar sekolah (LS) atas tanggung jawab sekolah (TJS) untuk mencapai tujuan pendidikan (TP).
- d. $\sum K + P + SS + PD + S/LS/TJS + TP =$ sejumlah kegiatan (K), pengalaman (P), dan segala sesuatu (SS) yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik (PD), baik yang di sekolah (S) maupun luar sekolah (LS) atas tanggung jawab sekolah (TJS) untuk mencapai tujuan pendidikan (TP) (Zainal Arifin, 2011: 4).

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Di era otonomi lembaga pendidikan diberi kewenangan untuk mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhansesuai visi dan misi dengan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional (Rusman, 2009: 3).

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar-mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya, untuk memudahkan proses belajar-mengajar (Oemar Hamalik, 2009: 183-184).

Pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan dalam rangka penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah Swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni (IPTEKS). Dengan kesadaran spiritual ma'rifat (iman/ tauhid) dan penguasaan IPTEKS, seseorang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan dan kemiskinan, senantiasa menyebarkan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah dalam kerangka kehidupan bersama yang ramah lingkungan dalam sebuah bangsa dan tata pergaulan dunia yang adil, beradab dan sejahtera sebagai ibadah kepada Allah.

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan holistik. Dari rahim pendidikan Islam itulah akan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan (*Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46 tahun 2010 di Yogyakarta*).

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan kooperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina kompetensi dan karakter murid. Sekolah ini mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Quran dan Assunnah. Konsep operasional Sekolah Islam Terpadu merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah 'terpadu' dalam Sekolah Islam Terpadu dimaksudkan sebagai penguat (taukid) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang menyeluruh, utuh, integral, bukan parsial, *syumuliah* bukan *juz'iyah*.

Penelitian serupa sebelumnya dilakukan oleh Fred C. Lunenburg dari Sam Houston State University pada tahun 2011 yang berjudul "*Key Components of Curriculum Plan: Objectives, Content, and Learning Experiences*". Selanjutnya tentang perencanaan kurikulum yang berjudul "*Curriculum Planning for All Learners: Applying Universal Design for Learning (UDL) to a High School Reading Comprehension Program*". Penelitian ini dilakukan oleh Grace Meo dari *Center for Applied Special Technology* (CAST) pada tahun 2008. Penelitian berikutnya dilakukan tahun 2009 di Turki oleh M. Akif Helvacı. Penelitian yang berjudul "*An Evaluation of Changes in the Curriculum in Elementary School Level in Turkey*" ini berusaha mengevaluasi perubahan kurikulum pada kelas 1-5 di sekolah dasar.

Dari deskripsi di atas peneliti ingin mengkaji dan melakukan analisis lebih mendalam terkait kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Sehubungan dengan hal itu maka penelitian ini difokuskan pada kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo.

Agar kajian lebih terarah maka diajukan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi objektif kurikulum sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar yang ada saat ini?
2. Bagaimanakah pengembangan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar apabila ditinjau dari kajian teoritis kurikulum?

Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Dengan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kurikulum sekolah di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura, terutama kaitannya dengan kondisi objektif kurikulum. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan hasil analisa pengembangan kurikulum untuk kemudian menawarkan model pengembangan yang bisa diterapkan di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

B. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo pada bulan Oktober 2011-Februari 2012. Sekolah ini terletak di Jl. Cendana II RT.03/III Gumpang Kartasura Sukoharjo 57169. Dengan visi unggul dalam prestasi akademik berlandaskan keimanan, kreativitas, kecerdasan, dan kemandirian serta tanggap terhadap perkembangan sekolah ini menjadi salah satu sekolah Muhammadiyah unggulan di Kartasura, bahkan wilayah Surakarta dan sekitarnya.

2. Metode Pengumpulan Data

Moleong (2005: 157) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan mempergunakan tiga sumber data, yaitu kegiatan, informan dan dokumen.

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam bentuk observasi tak berperan serta. Menurut Sutopo (2002: 64) teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Secara terperinci Spradley dalam Sutopo (2002: 65) menjelaskan bahwa teknik dalam observasi dapat dibagi menjadi dua yakni observasi tak berperan dan observasi berperan.

b. Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan dengan teknik naturalistik (alamiah). Menurut Deddy Mulyana (2003: 180) wawancara adalah bentuk komunikasi dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi (*interviewer*) dengan seorang lainnya (*interviewee*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

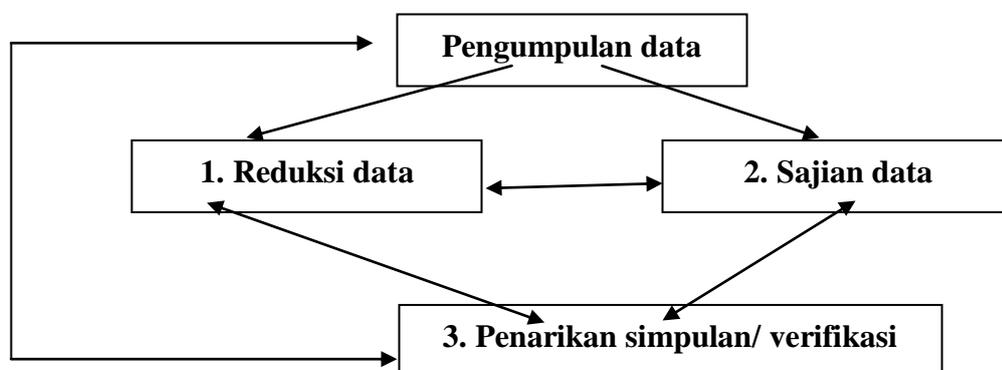
c. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan hasil observasi dan wawancara yang dapat dipercaya penulis juga mencatat peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi atau juga dikenal dengan studi dokumenter (*documentary study*) adalah adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2009: 221). Guba dan Lincoln dalam Moleong (2005: 217) menjelaskan pentingnya pemakaian dokumen dalam penelitian:

- 1) Digunakan karena merupakan sumber yang kaya dan stabil.
- 2) Sebagai bukti untuk pengujian.
- 3) Sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah dan sesuai dengan konteks.
- 4) Relatif murah dan mudah diperoleh.
- 5) Tidak reaktif dan membuka pengetahuan tentang sesuatu yang diselidiki.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya (Miles & Huberman, 1992: 19-20).



(Model Analisis Data Interaktif Miles and Huberman)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Paparan Data

- a. Visi sekolah adalah unggul dalam prestasi akademik dan non akademik berlandaskan keimanan, kreatifitas, kecerdasan, dan kemandirian serta tanggap terhadap perkembangan.
- b. Misi sekolah adalah 1) Meningkatkan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam, 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, inovatif dengan mengembangkan perilaku bersahabat, kerjasama, dan keteladanan, 3) Membangun kemampuan berkomunikasi dengan sesama dan lingkungan dengan berakhlaqul karimah, 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah, 5) Mendorong setiap siswa untuk mengembangkan potensi dasar dalam dirinya secara optimal.
- c. Tujuan pendidikan adalah 1) Menyiapkan generasi masa depan yang jujur, berakhlaq mulia dan profesional, 2) Terciptanya hubungan antara guru, anak, dan orangtua yang harmonis, 3) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif
- d. Karakteristik keterpaduan kurikulumnya adalah 1) Waktu belajar yang lebih banyak (*Full Day School*) 2) Kurikulum yang memadukan kurikulum nasional dan kurikulum ciri khusus, 3) Pembelajaran di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar merupakan media untuk memahami kebesaran Allah Swt.
- e. Struktur dan muatan kurikulum terdiri dari mata pelajaran Al Islam (Aqidah Akhlaq, Quran Hadist, Fiqih, Iqra', Tahfidzul Quran, SKI, dan Kumuhammadiyah), Ekstrakurikuler (Sempoa, Lifeskill, Multimedia, Komputer, Seni Islam), Nasional (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, Olahraga, SBK, IPS, dan PKn).
- f. Guru sebagai implementor kurikulum bertugas untuk menyiapkan, mengembangkan materi, melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan menginternalisasi nilai keislaman.

- g. Pembelajaran di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menggunakan sistem '*Full Day School*' dengan beban belajar kelas 1 sampai dengan 3 = 53 jam per minggu dan untuk kelas 4 sampai dengan 6 = 61 jam per minggu.
- h. Tenaga pengajar di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar terdiri dari lulusan S1 (sarjana) dan S2 (pascasarjana).
- i. Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar sampai tahun pelajaran ini sudah banyak menunjukkan prestasi baik akademis maupun non akademis.
- j. Fasilitas pembelajaran sudah baik, gedung milik sendiri, ruangan kelas yang memadai, masjid 2 lantai, perpustakaan, dan laboratorium.
- k. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan ketuntasan belajar, kenaikan dan kelulusan siswa.
- l. Proses pengembangan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura mencakup tiga prosedur utama, yaitu perencanaan (desain), pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.
- m. Pengembangan kurikulum dilaksanakan berdasarkan kurikulum nasional, dalam hal ini adalah Kemendikbud kemudian disusun secara sistematis dan terorganisasi dengan memperhatikan fondasi filosofis, sosiologis maupun psikologis.
- n. Pengembangan juga mempertimbangkan prinsip 1) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) Beragam dan terpadu, 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) Menyeluruh dan berkesinambungan, 6) Belajar sepanjang hayat, dan 7) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.
- o. Pengembangan kurikulum juga senantiasa mempertimbangkan tujuan pendidikan sekolah. Tujuan pendidikan dibuat berdasarkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meningkatkan kecerdasan,

- pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- p. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar juga menjalin kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam pengembangan kurikulum ini.
 - q. Guru mata pelajaran atau guru kelas memiliki porsi untuk menyusun silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/ bahan/ alat belajar.
 - r. Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum yang beranggotakan guru-guru untuk mendukung program-program kurikulum sekaligus merencanakan pengembangan kurikulum ke depan.
 - s. SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar juga mengembangkan kurikulumnya dengan arah tujuan sebagai berikut: 1) peningkatan iman dan taqwa serta akhlaq mulia, 2) peningkatan potensi, kecerdasan dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik, 3) keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, 4) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, 5) mendukung peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup, 6) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 7) agama, 8) dinamika perkembangan sosial, 9) persatuan nasional dan nilai kebangsaan, 10) kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
 - t. Berdasarkan arah dan tujuan pengembangan kurikulum diarahkan dan ditujukan pada program yang mendukung kecakapan hidup, serta keunggulan berbasis lokal dan global.
 - u. Pengembangan muatan lokal meliputi kegiatan pengembangan diri, kepanduan Hizbul Wathon, dan iqra.

2. Pembahasan

SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar menerapkan kurikulum terpadu yakni memadukan kurikulum nasional dari dinas dengan kurikulum ciri khusus sekolah. Komponen kurikulum secara umum meliputi tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum serta strategi pelaksanaan pembelajaran. Secara umum komponen kurikulum di SDIT Al-Kautsar di atas relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fred C. Lunenburg dari Sam Houston State University pada tahun 2011 yang berjudul "*Key Components of Curriculum Plan: Objectives, Content, and Learning Experiences*". Penelitian ini mendalami tentang komponen-komponen yang ada dalam kurikulum. Komponen tersebut meliputi setidaknya 3 hal yakni tujuan, muatan atau isi bahan ajar, dan pengalaman belajar.

Pengembangan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar sudah berusaha mencakup berbagai komponen belajar-mengajar. Selain itu pengembangan juga *sudah* mempertimbangkan dasar, prinsip-prinsip, arah dan tujuan serta melibatkan pihak-pihak terkait, yakni tenaga kependidikan (guru) maupun tenaga non kependidikan (karyawan), pakar pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan juga Badan Pengurus Harian (BPH) yang terdiri dari orang tua siswa dan masyarakat. Kurikulum juga dikembangkan dan diarahkan pada kecakapan hidup, pengembangan diri dengan keunggulan berbasis lokal dan global.

Konsep ini masih cukup teoritis sehingga secara teknis belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dikarenakan sekolah belum menyusun siklus pengembangan kurikulum yang ideal, yakni berangkat dari siklus perencanaan (desain), pelaksanaan (implementasi) dan evaluasi. Pengembangan kurikulum dapat juga dikatakan sebagai pengembangan komponen kurikulum dan pengembangan komponen pembelajaran. Artinya mengembangkan kurikulum berarti mengembangkan komponen kurikulum sebagai inti dari kurikulum dan bentuk implementasi kurikulum itu sendiri.

3. Model Pengembangan Kurikulum yang Ditawarkan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis peneliti mencoba untuk menawarkan model pengembangan kurikulum yang bisa membantu SDIT Muhammadiyah dalam melakukan pengembangan kurikulumnya. Hal ini sebagai upaya untuk menyiapkan pedoman dan arahan dalam melakukan pengembangan kurikulum secara sistematis, karena kegiatan pengembangan kurikulum bukanlah proses yang sederhana karena melalui beberapa tahap dan memperhatikan banyak faktor.

Model yang ditawarkan adalah model modifikasi dari beberapa model pengembangan kurikulum. Melihat kurikulum sekolah yang menekankan kurikulum berbasis sekolah maka pendekatan yang sesuai adalah model dinamik atau interaktif. Dalam model ini proses kurikulum tidak mengikuti pola urutan (*sequence*) tertentu. Pengembangan kurikulum bisa dilakukan dan dimulai dari komponen kurikulum apapun dan diproses dengan urutan atau susunan apapun. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: 1) memformulasikan tujuan, 2) membangun program atau menyiapkan materi, 3) interpretasi dan implementasi, 4) pengawasan, umpan balik, penilaian dan rekonstruksi.

Dalam kerangka dasar kurikulum, tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Selanjutnya adalah komponen proses atau pelaksanaan pengembangan. Proses ini adalah upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah melalui kegiatan yang terstruktur dan mandiri. Dalam konteks ini guru dituntut untuk menggunakan berbagai pendekatan, metode dan strategi pembelajaran, media dan sumber-sumber belajar. Untuk mengetahui efektifitas kurikulum dan dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, maka diperlukan evaluasi kurikulum.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura disusun berdasarkan komponen utama kurikulum, yakni tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum serta strategi pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum dinas dan ciri khusus sekolah dipadukan dalam kurikulum sekolah. Karakteristik ini terlihat pada struktur dan muatan kurikulum yang menampung komponen-komponen kedua kurikulum tersebut. Struktur maupun muatan kurikulum terdiri dari Al-Islam dan kemuhammadiyah, nasional, muatan lokal dan pengembangan diri. Struktur kurikulum di atas juga sudah sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum yakni prinsip isi dan tujuan.

Strategi pelaksanaan pembelajaran di SDIT Muhamamdiyah Al-Kautsar meliputi beberapa unsur terkait yakni target, alokasi waktu, dan beban belajar, proses belajar mengajar, kualifikasi guru, kalender pendidikan dan evaluasi pembelajaran atau penilaian. Dalam hal ini sekolah belum memiliki rancangan, panduan dan konsep yang jelas tentang bagaimana pembelajaran dijalankan oleh guru, model, pendekatan serta strategi pembelajaran yang operasional untuk digunakan dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran bisa lebih maksimal.

Pengembangan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar dilaksanakan berdasarkan kurikulum nasional, dalam hal ini adalah Kemendikbud kemudian disusun secara sistematis dan terorganisasi dengan memperhatikan fondasi filosofis, sosiologis maupun psikologis. Pengembangan juga mempertimbangkan prinsip-prinsip pengembangan dengan melibatkan dua komponen. Pertama, tenaga profesional meliputi tenaga pendidik atau guru, tenaga profesional non-guru (pakar dari Universitas Muhammadiyah Surakarta). Kedua, tenaga dari masyarakat meliputi tokoh masyarakat (Badan Pengurus Harian), orang tua dan anggota komite sekolah.

Pengembangan kurikulum di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar diarahkan dan ditujukan pada program yang mendukung kecakapan hidup, serta keunggulan berbasis lokal dan global. Pendidikan kecakapan hidup diterapkan dengan memberikan pelajaran ekstrakurikuler '*life skill*' yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional menjadi bagian integral dari semua mata pelajaran. Pengembangan muatan lokal meliputi kegiatan pengembangan diri, kepanduan Hizbul Wathon, dan iqra. Masuknya muatan lokal berfungsi untuk memperkaya, memperluas tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam kurikulum nasional.

2. Saran-Saran

a. Kepala Sekolah

- 1) Menyusun kurikulum sekolah dengan mempertimbangkan komponen-komponen kurikulum secara integral.
- 2) Membuat program-program kurikulum berdasarkan visi, misi dan tujuan kurikulum sekolah.
- 3) Memberikan ruang kepada para guru untuk lebih bisa memaksimalkan potensi dan berkontribusi dalam mengelola kurikulum.
- 4) Mendorong dan memfasilitasi guru untuk menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.
- 5) Melakukan supervisi menyeluruh, naik pada program, pembelajaran maupun kinerja guru.
- 6) Melakukan pengembangan kurikulum dengan melakukan '*need assesment*' dengan tetap memperhatikan kondisi sekolah.

b. Tenaga Pendidik

- 1) Terus mengembangkan diri dan membekali diri dengan pemahaman yang baik tentang kurikulum.
- 2) Berinisiatif dan aktif dalam mendukung program sekolah, khususnya terkait dengan peran dan fungsinya sebagai seorang guru.
- 3) Merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- 4) Berupaya untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.
- 5) Melakukan evaluasi akademik sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi.

c. Peneliti Berikutnya

- 1) Mengembangkan dan melakukan penelitian tentang kurikulum dan komponen-komponennya.
- 2) Melakukan studi yang komprehensif untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kurikulum di masa yang akan datang.

E. Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djokopranoto, Richardus. 2011. *Filosofi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Obor.
- Hamalik, Oemar. 1996. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamdan. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- JSIT Indonesia. 2006. *Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Syamil Cipta Media
- JSIT Indonesia. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Bandung: Syamil Cipta Media.

- Miles & Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication.
Terjemahan. Oleh Tjetjep RohendiRosidi. Tahun 1997. Jakarta: Penerbit
Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Mulyasana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- _____. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.
- Sumardjoko, Bambang. 2010. *Membangun budaya Pendidikan Mutu Perguruan
Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret
University Press.
- _____. 2010. *Tanfidz keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*. PP
Muhammadiyah.
- Yamin, Mohamad. 2009. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta:
Diva Press.